

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu upaya dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan melibatkan aktivitas guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa atau peserta didik bertindak sebagai pembelajar dan guru atau pendidik bertindak sebagai fasilitator, agar suatu proses pembelajaran efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi peserta didik, maka pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran, metode *student centered learning* yang digunakan, sarana belajar yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik serta dapat mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran (Hasan, 2021).

Peran media pembelajaran menjadi semakin penting, apalagi pada kegiatan pembelajaran dewasa ini yang menekankan pada keterampilan proses dan aktif learning (Limbong dan Simarmata, 2020). Dalam pembuatan media perlu adanya perencanaan yang meliputi, karakteristik peserta didik dan identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, memilih merubah dan merancang media pembelajaran, perumusan materi, pelibatan peserta didik dan evaluasi (Fernando, et al, 2020). Adapun perancangan yang akan dikembangkan sebagai media pembelajaran perawatan tangan (*manicure*) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dalam bentuk video tutorial.

Video merupakan salah satu bentuk media pembelajaran audio visual yang sangat efektif untuk menunjang proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok. Pada proses pembelajaran yang bersifat massa manfaat video sangat nyata karena dapat mejangkau semua peserta didik. Video juga menjadi efektif sebagai media pembelajaran karena sifatnya yang dapat diperbanyak, ditonton dan disajikan berulang-ulang (Hamdan, 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dapat melalui peningkatan kualitas pengajaran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dan dosen dalam usaha ke arah pencapaian/peningkatan hasil belajar adalah membenahi strategi pembelajaran dengan memanfaatkan informasi dan komunikasi. Bahan ajar berbasis audio visual (video) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman belajar, serta meningkatkan minat belajar siswa maupun mahasiswa, (Nugoroho dan didik, 2018).

Hasil pengamatan awal yang penulis lakukan pada siswa SMK Swasta PAB (Perkumpulan Amal Bakti) 12 Saentis terkait pembelajaran kecantikan kulit pada materi perawatan tangan dan kuku. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih kurang mampu memahami materi pembelajaran perawatan tangan dan kuku, misalnya pada sub pembahasan materi pemahaman tentang langkah-langkah pengurutan dan pembersihan kuku, pada materi tersebut tersebut siswa belum mampu mendiagnosis kondisi kelainan kuku dan bentuk kuku. Dalam mendiagnosa kelainan kuku, siswa harus mampu membedakan kelainan yang dialami seseorang, dari hasil diagnosa tersebut akan diketahui kondisi kuku seseorang, seperti misalkan kelainan kuku yang

rapuh, bergaris, melengkung dan juga bercak bulat, sehingga melalui hasil diagnosa tersebut seseorang akan mampu mengetahui langkah pembersihan seperti apa yang akan dilakukan. Namun dalam prakteknya, siswa belum sepenuhnya mampu memahami jenis-jenis kelainan dan juga bentuk-bentuk kuku.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan praktek, siswa belum melakukan gerakan-gerakan pengurutan dengan baik dan benar. Hal tersebut diketahui dari kerangan yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran tata rias kelas XI SMK Swasta PAB, yang menerangkan bahwa hasil praktek perawatan tangan dan kuku yang dilakukan pada kelas XI SMK Swasta PAB. Dari hasil belajar siswa diketahui bahwa sebanyak 7 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 18 siswa mendapat nilai ≤ 75 . Jika dihitung dengan menggunakan penilaian hasil belajar secara klasikal maka 72% siswa dinyatakan “Tidak Tuntas”. Kemampuan siswa dalam memahami gerakan-gerakan pengurutan terbilang masih belum sepenuhnya benar, seperti pengurutan dengan gerakan mengusap (*Effleruage*), teknik tersebut dilakukan dengan gerakan mengusap perlahan-lahan tidak dengan tekanan ataupun dengan tekanan ringan. Begitu juga dengan gerakan mencubit atau meremas (*Petrissage*) teknik tersebut dilakukan dengan gerakan dengan tekanan ataupun meremas dan melingkar-lingkar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran video sebagai sumber belajar untuk memudahkan guru dan siswa dalam belajar dan dapat lebih memahami materi dengan bermakna. Yang di mana kita ketahui pemanfaatan media sudah semakin luas, perkembangan dari teknologi yang semakin pesat mengakibatkan munculnya inovasi untuk menggunakan media pembelajaran yang menerapkan teknologi tinggi, karena siswa merasa lebih tertarik

dan dapat memberikan respon aktif dalam belajar dengan adanya media tersebut. Pengembangan media pembelajaran video ini dapat membantu untuk meningkatkan kualitas sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa, untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media video, materi yang disajikan akan lebih menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa yang biasanya hanya terpadu pada buku dan pulpen. Media video ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemandirian siswa saat belajar (Panggabean, 2021)..

Berdasarkan permasalahan di atas, terkait inovasi pengembangan media pembelajaran video tutorial perawatan tangan dan kuku, maka peneliti akan mengangkat judul pada penelitian ini “ **Pengembangan Media Video Tutorial Perawatan Tangan (Manicure) Di Smk Swasta Kecantikan Pab 12 Saentis Kelas XI** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran perawatan tangan masih terbatas pada penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan *slide power point*.
2. Siswa masih kurang memahami pembelajaran perawatan tangan dan kuku pada materi pembersihan kuku dan pegurutan tangan.
3. Hasil belajar siswa diketahui bahwa sebanyak 7 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 18 siswa mendapat nilai ≤ 75 . Artinya sebanyak 72% siswa dinyatakan “Tidak Tuntas”.
4. Siswa masih belum sepenuhnya mampu menerapkan pengurutan gerakan mengusap (*Efflueruage*) pada praktek pembelajaran pengurutan tangan.

5. Beberapa siswa belum mampu memahami bentuk-bentuk kuku.
6. Siswa belum mampu memahami kelainan-kelainan pada kuku.
7. Proses pembelajaran kecantikan tangan kelas XI di SMK Swasta PAB 12 Saentis aktifitas belajar siswa yang belum optimal dalam pembelajaran karena penyampaian materi yang dilakukan masih secara verbal seperti pembelajaran yang berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran yang monoton.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi kompetensi dasar kecantikan tangan pada aspek langkah-langkah perawatan tangan dan kuku.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk video tutorial langkah-langkah perawatan tangan dan kuku, yaitu mulai dari langkah mendiagnosa tangan, pembersihan tangan dan kuku, pengurutan tangan dan pewarnaan kuku.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI siswa kecantikan kulit pada semester ganjil bidang tata kecantikan kulit SMK Swasta PAB 12 Saentis kelas XI T.A 2023/2024.

4. Uji coba produk yang dikembangkan dilakukan terhadap 3 kelompok, yang terbagi dari kelompok kecil yaitu sebanyak 7 siswa, kelompok sedang, 15 siswa dan kelompok besar 29 siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial kecantikan tangan kelas XI SMK Swasta PAB 12 Saentis pada mata pelajaran tata kecantikan kulit materi perawatan tangan dan kuku?
2. Bagaimana kelayakan media video tutorial terhadap pembelajaran perawatan tangan dan kuku pada siswa kelas XI SMK Swasta PAB 12 Saentis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengembangkan media video tutorial kecantikan tangan terhadap metode pembelajaran kelas XI SMK Swasta PAB 12 Saentis pada mata pelajaran tata kecantikan kulit materi perawatan tangan dan kuku.
2. Untuk mengetahui kelayakan media video tutorial terhadap pembelajaran perawatan tangan dan kuku pada siswa kelas XI SMK Swasta PAB 12 Saentis?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis media pembelajaran video tutorial mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran perawatan tangan dan kuku.

Manfaat secara praktis diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan tata kecantikan kulit.

2. Bagi Guru

Media pembelajaran video tutorial dapat mendorong guru untuk selalu menggali kreatifitas diri dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan, sehingga menarik minat siswa untuk belajar dengan suasana kelas yang menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar dengan media pembelajaran baru, kemudian termotivasi untuk belajar lebih giat, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

4. Bagi Sekolah

Menambah rujukan tentang pengembangan media video tutorial, sehingga dapat menambah wawasan pihak sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Mampu mempermudah tenaga pendidik untuk menyampaikan materi dijelaskan dalam proses pembelajaran.
2. Mampu memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
4. Dalam penggunaan media video tutorial dianggap lebih mudah dan sederhana untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pada penelitian dengan konsep pengembangan menggunakan media pembelajaran video tutorial perawatan tangan, akan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih serius mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, pentingnya pengembangan pada penelitian ini diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan kulit.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1.9.1 Asumsi Penelitian

Asumsi yang melatarbelakangi penyusunan penelitian ini, dengan metode pengembangan media video tutorial perawatan tangan adalah sebagai berikut ;

- a Proses pembelajaran menggunakan video tutorial perawatan tangan dianggap mampu mempermudah guru untuk menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari di dalam kelas.

- b Media video tutorial juga dianggap mampu menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa untuk fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
- c Penggunaan media video tutorial perawatan tangan akan mampu meningkatkan nilai keberhasilan pembelajaran siswa.

1.9.2 Keterbatasan Penelitian

- a Pengembangan pada penelitian ini terbatas pada pengembangan media video tutorial kecantikan tangan kelas XI SMK Swasta PAB (Perkumpulan Amal Bakti) Saentis pada mata pelajaran kecantikan kulit.
- b Objek pembahasan pada penelitian ini hanya terbatas pada kecantikan tangan dengan langkah-langkah perawatan tangan dan kuku.